

**METODE PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QUR'AN SURAT
AN-NAHL AYAT 125 DAN SURAT AL-AHZĀB AYAT 21**

(Studi Tafsir Al Misbah Karya M. Quraish Shihab)



**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan**

Disusun Oleh:

AHMAD WICAKSONO
NIM: 11410153

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018

ABSTRAK

AHMAD WICAKSONO. *Metode Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 125 Dan Surat Al-Ahzab Ayat 21 (Studi Tafsir Al Misbah Karya M. Quraish Shihab).* Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa pada kenyataannya bangsa Indonesia mengalami krisis keteladanan, banyaknya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh sejumlah oknum pendidik, seperti kasus-kasus kekerasan yang dilakukan oleh oknum guru seperti adanya penerapan hukuman yang melampaui batas diluar batas kemanusiaan, dan juga contoh buruk lainnya yang mencoreng wajah dunia pendidikan saat ini. Apa yang dilakukan oleh oknum-oknum guru tersebut sangatlah jauh dari cerminan keteladanan yang semestinya. Hal semacam ini merupakan adanya kesalahan dalam penerapan metode pendidikan yang tidak benar. Guru seharusnya menggunakan metode untuk membina peserta didik bukannya menyiksa peserta didik dengan hukuman-hukuman yang tidak wajar. Al-Qur'an surat an-Nahl ayat 125 dan al-Ahzab ayat 21 merupakan ayat Alquran yang menjelaskan tentang nasehat dan keteladanan yang baik. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengkaji lebih dalam mengenai metode pendidikan pada ayat-ayat tersebut yang nantinya diharapkan dapat menambah referensi keilmuan khususnya dalam metode pendidikan yang terkait nasehat dan keteladanan seorang pendidik. Adapun pemilihan tafsir al Misbah dikarenakan penulis tafsir ini yakni M. Quraish Shihab merupakan mufassir kontemporer Indonesia yang mana corak penafsirannya bercorak budaya kemasyarakatan. sehingga relevan untuk dikaji dalam memecahkan berbagai problem pendidikan di negeri ini.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *library research*. Adapun pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi serta analisis data menggunakan metode analisis isi (*content analyzing*).

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa metode-metode pendidikan dalam surat An-Nahl ayat 125 dan Al-Ahzab ayat 21 menurut tafsir Al Misbah ialah; keteladanan, mendidik melalui kisah-kisah Qurani dan nabawi, mendidik melalui *targhib* dan *tarhib*, metode ceramah, *hikmah* (perkataan yang bijak), *mauidzah hasanah* (nasehat yang baik), dan *mujadalah* (debat). Relevansi metode-metode tersebut terhadap PAI ialah bahwa metode-metode itu sudah relevan dengan kurikulum saat ini dimana metode pendidikan tersebut menunjang dalam pembentukan kepribadian dan profesionalitas guru dalam mengajar. Juga dalam menerapkan metode-metode tersebut haruslah disesuaikan dengan situasi dan kondisi masing-masing peserta didik. Dan bagi guru hendaknya mempunyai suri tauladan yang baik agar dalam melaksanakan aktifitas pendidikan dapat efektif dan dapat mengena kedalam hati peserta didik sehingga membantu pembentukan akhlak mulia peserta didik karena akhlak adalah jiwa pendidikan Islam.

Kata kunci : *Metode Pendidikan, Al-Qur'an, Tafsir Al Misbah*

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Wicaksono
NIM : 11410153
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaan saya.

Yogyakarta, 22 Juni 2018

Yang menyatakan



Ahmad Wicaksono

NIM. 11410153



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Lamp. :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ahmad Wicaksono

NIM : 11410153

Judul Skripsi : Metode Pendidikan Islam Dalam Al-Quran
Surat Al-Ahzab Ayat 21 Dan An-Nahl Ayat
125 (Studi Tafsir Al-Misbah Karya
M. Quraish Shihab)

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 14/8/18
Pembimbing

Dr. Mahmud Arif, M. Ag.

NIP. 19720419 199703 1 003



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-397/Un.02/DT/PP.05.3/8/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

METODE PENDIDIKAN ISLAM
DALAM AL-QUR'AN SURAT AN-NAHL AYAT 125 DAN AL-AHZAB AYAT 21
(Studi Tafsir Al Misbah Karya M. Quraish Shihab)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ahmad Wicaksono

NIM : 11410153

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 21 Agustus 2018

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
NIP. 19720419 199703 1 003

Penguji I

Drs. Moch. Fuad, M.Pd.
NIP. 19570626 198803 1 003

Penguji II

Drs. H. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Yogyakarta, 29 AUG 2018

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman
di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.*

Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan"

QS. Al Mujadalah: 11¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2009), hal. 543

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

Almamater Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta



KATA PENGANTAR



أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنِ اهْتَدَى بِهَذَا الْيَوْمِ الْقِيَامَةِ. أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW, yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman Islamiyah.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang metode pendidikan Islam dalam surat an-Nahl ayat 125 dan surat al-Ahzab ayat 21 (studi Tafsir Al Misbah karya M Quraish Shihab). Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Dr. Mahmud Arif, M. Ag, selaku Pembimbing Skripsi selaligus Penasehat Akademik. Terima kasih atas motivasi, perbaikan dan arahannya, sehingga skripsi ini dapat selesai.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Khusus untuk kedua orangtua yang sangat mendukung saya, ayahanda tercinta Bp. Suwardi, yang selalu mendukung saya dan tidak hentinya berjuang unutuk saya, juga ibunda tersayang Ibu Siti Rahatmini yang selalu mengingatkan saya untuk tidak mudah menyerah.
6. Seluruh Teman seperjuangan jurusan PAI terutama mas Ustad, mas Ihsan, mas Andi, mas Indra, dan semua angkatan 2011 yang selalu berjuang bersama-sama
7. Dan semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Akhirnya, semoga hasil karya ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak yang membutuhkan. Aamiin.

Yogyakarta, 20 Juni 2018

Penyusun

Ahmad Wicaksono

NIM. 11410153

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
D. Kajian Pustaka.....	13
E. Landasan Teori.....	15
F. Metode Penelitian.....	34
G. Sistematika Pembahasan	39
 BAB II BIOGRAFI PENULIS DAN GAMBARAN TAFSIR	
AL-MISBAH	42
A. Biografi, Pendidikan, dan Karir Penulis Tafsir Al-Misbah.....	42
B. Karya-Karya Muhammad Quraish Shihab.....	47
C. Karakteristik Tafsir al-Mishbah Karya Muhammad Quraish Shihab..	51

BAB III	METODE PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QUR'AN	
	SURAT AN-NAHL AYAT 125 DAN AL-AHZĀB AYAT	
	21 DALAM TAFSIR AL MISBAH	63
A.	Metode Pendidikan Islam Dalam Al-Quran Surat An-Nahl	
	Ayat 125 dan Surat Al-Ahzāb Ayat 21 Berdasarkan	
	Tafsir Al Misbah	63
1.	Tafsir Surat An-Nahl Ayat 125 dalam Tafsir al-Misbah.....	63
2.	Metode Pendidikan Islam Dalam Al-Quran Surat An-Nahl	
	Ayat 125 Berdasarkan Tafsir Al-Misbah	68
3.	Tafsir Surat Al-Ahzāb Ayat 21 dalam Tafsir al-Misbah.....	76
4.	Metode Pendidikan Islam Dalam Al-Quran Surat Al-Ahzāb	
	Ayat 21 Berdasarkan Tafsir al-Misbah	82
B.	Relevansi Metode Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Surat	
	An-Nahl ayat 125 dan Surat Al-Ahzāb Ayat 21 Terhadap	
	Pendidikan Agama Islam	88
BAB IV	PENUTUP	96
A.	Kesimpulan	96
B.	Saran.....	98
C.	Kata Penutup	99
DAFTAR PUSTAKA		100
LAMPIRAN		104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya manusia yang diarahkan kepada manusia lain dengan harapan agar mereka ini mampu menjadi insan yang dewasa. Berkat pendidikan (pengajaran) itu kelak menjadi manusia yang saleh yang berbuat sebagaimana yang seharusnya diperbuat dan menjauhi apa yang tidak patut dilakukannya.¹

Dalam kehidupan manusia pendidikan merupakan hal sangat penting. Allah SWT telah memberikan nikmat yang amat besar kepada manusia berupa kitab suci al-Qur'an yang di dalamnya berisikan nilai-nilai pendidikan bagi kehidupan umat manusia.

Manusia yang baru lahir dari perut ibunya masih sangat lemah, tidak berdaya dan tidak mengetahui apa-apa. Untuk menjadi hamba Allah SWT yang selalu menyembah-Nya dengan tulus dan menjadi khalifah-Nya di bumi, anak tersebut membutuhkan perawatan, bimbingan dan pengembangan segenap potensinya kepada tujuan yang benar. Ia harus dikembangkan segala potensinya

¹ Abdul Fatah jalal, *Azas-azas pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1998), hal. 11

kearah yang positif melalui suatu upaya yang disebut sebagai *al-Tarbiyah*, *al-Ta'dib*, *al-Ta'lim*, atau yang biasa dikenal dengan Pendidikan²

Dalam perkembangannya seorang manusia itu perlu bimbingan dan pembimbing yang dominan dalam dunia pendidikan ialah guru. Guru ialah sosok yang digugu dan ditiru. Guru haruslah memberi keteladanan dan nasehat yang baik kepada peserta didik karena akan fatal akibatnya apabila guru memberikan keteladanan ataupun nasehat yang buruk. Apabila guru tersebut mencontohkan hal yang buruk murid bisa menirunya dengan perbuatan yang lebih buruk lagi. Maka dari itu guru hendaknya mencontoh pribadi Rasulullah Saw. agar keteladanan yang ia contohkan itu adalah keteladanan yang baik. Aisyah istri Rasul sendiri mengatakan bahwa akhlak Rasulullah Saw. adalah Al-Qur'an. Kunci sukses beliau ialah mendidik dengan keteladanan dan nasehat yang baik. Beliau selalu menyatupadukan antara kata-kata dan perbuatan yang nyata. Maka dari itu nasehat dan keteladanan dari seorang guru itu menjadi energi luar biasa yang dapat menjadi modal dalam membentuk generasi emas bagi kebaikan anak-anak dimasa yang akan datang.

Namun patut untuk disayangkan, saat ini pendidikan di negeri ini masih mengalami krisis keteladanan. Contoh kebaikan yang harusnya terlihat justru sudah menjadi barang langka, yang ada justru contoh-contoh kemaksiatan. Anak-anak lebih sering mendengar berita-berita kemaksiatan yang terjadi di bangsa ini.

² Syahidin, *Pendidikan Qur'ani Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: CV. Misaka Ghaliza, 1999), hal 1.

Sebagaimana peristiwa-peristiwa menyedihkan pada akhir-akhir ini, pada bulan maret yang lalu seorang guru berinisial RM yang mengajar di salah satu Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Desa Cempedak Lobang, Sei Rampah, Serdang Bedagai, Sumatera Utara diduga menghukum siswanya dengan cara menjilat WC. Kasus ini kemudian mendapat reaksi keras dari orang tua siswa. Orang tua siswa, SH mengatakan, sang anak bernama MB tidak membawa tanah kompos yang disuruh oleh gurunya itu. Karena alasan tersebut, sang guru berinisial RM memaksa anaknya menjilati WC. "Anak saya disuruh jilat WC sebanyak 12 kali. Tapi baru empat kali dijilatnya, dia sudah muntah," ujar orangtua korban saat diwawancarai oleh wartawan. Kasus tersebut terjadi pada pekan sebelumnya setelah diberitahu oleh teman sekampung halamannya. Mendapat kabar tersebut, suami SH mendatangi pihak sekolah. "Suami saya datang ke sekolah melabrak guru itu. Marah, sakit hati. Campur aduk perasaan saya. Apa enggak ada hukuman lain selain itu," geramnya.

Meskipun anaknya harus dihukum membersihkan WC, itu tidak masalah. Dia menerimanya asal jangan menjilat WC seperti itu. Terkait kasus ini, keluarga meminta pihak terkait dapat memberikan sanksi hukuman kepada oknum guru tersebut, mengingat tindakan itu sudah terlalu keji. Sementara itu, Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Serdang Bedagai, Joni Walker mengatakan masih menindaklanjuti informasi dugaan kekejian seorang oknum guru tersebut

kemudian memerintahkan agar Dinas memanggil Kepala Sekolah dan guru tersebut.³

Kasus lainnya yakni yang terjadi pada bulan april lalu, dimana dunia pendidikan kembali tercoreng, dengan adanya aksi kekerasan di sekolah. Seorang guru sebuah sekolah menengah kejuruan (SMK) di Purwokerto, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah melakukan tindak kekerasan dengan cara menampar siswanya di depan siswa lainnya. Ironisnya, kejadian ini justru direkam salah satu siswanya atas perintah guru tersebut. Dalam video tersebut oknum guru yang berinisial LS tersebut menampar siswanya di depan siswa lainnya di dalam kelas. Awalnya, LS terlihat terlebih dahulu mengelus-elus pipi siswanya, lalu menampar siswanya tersebut hingga menimbulkan suara keras. Belakangan diketahui bahwa korban berjumlah sembilan orang. Akibat perbuatannya, LS kini menyandang status tersangka.⁴

Kasus-kasus tersebut hanyalah sederet kecil kasus yang terkuak oleh media. Mungkin banyak lagi kasus serupa atau yang lebih buruk dari itu yang tak terekspos. Berita-berita tersebut mengindikasikan adanya kesalahan penerapan metode pendidikan yang melampaui batas sehingga jauh dari rasa kemanusiaan.

Tindakan yang tidak patut dilakukan oleh oknum guru tersebut hendaknya di jauhi

³ M. Andi Yusri, Siswa SD Dihukum Oknum Guru untuk Menjilati WC Sekolah, www.daerah.sindonews.com/read/1290105/191/siswa-sd-dihukum-oknum-guru-untuk-menjilati-wc-sekolah-1521145837, diakses 25 agustus 2018

⁴ Saladin Ayyubi, Viral, Guru di Purwokerto Tampak Siswa di Kelas, www.daerah.sindonews.com/read/1299228/22/viral-guru-di-purwokerto-tampak-siswa-di-kelas-1524134874, diakses 25 agustus 2018

dan dihindari karena jauh dari nilai-nilai kemanusiaan. Guru hendaknya menjadi model karakter keteladanan yang baik bukannya menjadi sosok kejam yang menyiksa anak didiknya. Guru seharusnya mencontohkan perbuatan yang baik kepada murid-muridnya dan bukannya mencontohkan tindakan buruk yang justru menjauhkan murid-muridnya dari nilai-nilai peradaban dan rasa kasih sayang.

Untuk mengatasi realita tersebut diperlukan adanya perbaikan penerapan pendidikan yang ideal bagi bangsa ini dan suatu sistem pendidikan tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya metode pendidikan yang baik pula. Dalam Al-Qur'an juga sudah tercantum berbagai metode pendidikan yang bisa diaplikasikan dalam dunia pendidikan saat ini, karena menurut Abudin Nata, "Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah kepada nabi Muhammad melalui malaikat Jibril, kehadirannya telah memberi pengaruh yang luar biasa bagi lahirnya berbagai konsep yang diperlukan manusia dalam berbagai bidang kehidupan".⁵ Sebagaimana diterangkan dalam surat al Baqoroh ayat 2:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Artinya: Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa (Q.S. Al Baqoroh [2]:2). Pada ayat ini disebutkan bahwa al-Qur'an merupakan petunjuk, tentunya makna petunjuk ini dapat dijelaskan dengan cakupan yang luas termasuk petunjuk dalam masalah pendidikan.

⁵ Abudin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), hal.1

Untuk memahami al-Qur'an, telah banyak kaum muslimin yang memfokuskan keilmuannya untuk menafsirkan al-Qur'an sehingga lahir para mufassir dengan berbagai karya-karyanya yang membahas kitab suci al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan sumber ilmu pengetahuan, di dalamnya menjelaskan berbagai aspek kehidupan termasuk mengenai pendidikan. Setiap ayat yang disebutkan dalam al-Qur'an mempunyai makna dan nilai-nilai yang berarti, dan nilai-nilai yang terkandung adalah sebagai pembelajaran dan pendidikan bagi kehidupan umat manusia.

Beberapa ayat al-Qur'an juga ada yang menerangkan mengenai nilai-nilai pendidikan, baik berupa objeknya, tujuannya, juga metodenya. Dalam skripsi ini, penulis bermaksud membahas metode pendidikan Islam dalam al-Qur'an dalam penelitiannya.

Metode pendidikan adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai tujuan dalam kegiatan pendidikan. Armai Arief dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa, "metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan".⁶ Dengan metode, pencapaian tujuan dalam suatu kegiatan pendidikan akan lebih sistematis dan terarah.

Metode pendidikan termasuk ke dalam komponen pendidikan⁷ dengan ini maka keberadaan metode dalam suatu pendidikan merupakan hal yang amat

⁶ Armai Arief, *Reformulasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: CRSD Press, 2005), hal. 141

⁷ M. Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), hal.67

penting karena dapat menunjang keberhasilan suatu pendidikan. Berkaitan antara metode dengan pendidikan, Armai Arief mengatakan bahwa, “Pendidikan merupakan usaha membimbing dan membina serta bertanggung jawab untuk mengembangkan intelektual pribadi anak didik ke arah kedewasaan dan dapat menetakannya dalam kehidupan sehari-hari”.⁸ Maka, untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan metode yang paling tepat agar intelektual pribadi anak didik dapat dikembangkan ke arah pendidikan kedewasaan.

Pendidikan secara umum merupakan usaha yang dilakukan seseorang (pendidik) kepada sasarannya (peserta didik) untuk mewujudkan adanya perubahan tingkah laku sasaran tersebut dari tidak tahu menjadi tahu, salah menjadi benar, dan buruk menjadi baik. Tidak jauh berbeda dengan pendidikan Islam, menurut Armai Arief, “pendidikan Islam sebagai suatu proses pengembangan potensi kreatifitas peserta didik, bertujuan untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah, cerdas, terampil, memiliki etos kerja yang tinggi, berbudi pekerti luhur, mandiri, dan bertanggung jawab terhadap dirinya, bangsa dan negara serta agama.”⁹

Dengan pengertian pendidikan di atas, suatu hal yang penting untuk menentukan metode yang paling tepat guna mewujudkan hasil pendidikan yang ingin dicapai. Berkaitan dengan hal tersebut, telah banyak bahasan-bahasan

⁸ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers 2002), hal. 40

⁹ *Ibid.*, hal. 3

mengenai macam-macam metode pendidikan yang dapat diterapkan dalam kegiatan pendidikan sehari-hari, baik pendidikan dalam proses belajar mengajar maupun pendidikan dalam kehidupan bermasyarakat.

Telah banyak buku-buku pendidikan yang menerangkan berbagai macam metode pendidikan yang dapat diterapkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, pendidik dan faktor-faktor lainnya. Begitu juga di dalam al-Qur'an, beberapa ayat al-Qur'an ada yang menjelaskan mengenai metode-metode pendidikan.

Abudin Nata mengutip pemaparan Hery Noer Ali mengenai metode pendidikan dengan merujuk kepada berbagai ayat al-Qur'an, Noer Ali menyebutkan terdapat beberapa metode pendidikan yang tercantum dalam al-Qur'an antara lain: partisipasi guru di dalam situasi belajar mengajar (QS. Al-Nisa (4): 9), pengulangan bervariasi (QS. al-Isra (17): 41), membuat perumpamaan dan bercerita untuk mengambil pelajaran (QS. al-Nahl (16): 76), pengalaman pribadi dan widyawisata untuk mencari hakikat dan wisata alam (QS. al-Hajj (22): 46), mengambil pelajaran dan peristiwa yang terjadi (QS. al-Taubah (9): 25-26), menciptakan suasana senang sebagai upaya pendidikan (QS. al-An'am (6): 160), dan teladan yang baik (QS. al-Ahzab (33): 21).¹⁰

Selain keterangan di atas, beberapa ayat-ayat al-Qur'an yang menerangkan tentang metode pendidikan juga di antaranya pendidikan melalui nasehat (an-Nisa

¹⁰ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 151-152

(4): 58), pendidikan melalui hukuman (an-Nahl (16): 125), pendidikan melalui cerita (al-Maidah (5): 27-30), dan lain-lain.¹¹

Sebagaimana pemaparan berikut penulis tertarik untuk menggali dan mengetahui lebih jauh mengenai surat An-Nahl ayat 125 dan juga surat Al-Aḥzāb ayat 21 karena ayat-ayat tersebut berisi tentang metode keteladanan dan nasehat yang baik. Ayat-ayat tersebut termasuk ayat yang memberikan pedoman kepada guru-guru bagaimanakah seharusnya ia bersikap, bagaimanakah seharusnya ia memberikan nasehat kepada peserta didiknya, dan bagaimanakah seharusnya ia memberikan keteladanan yang baik kepada peserta didiknya. Sehingga nantinya dapat membantu guru tersebut dalam memberikan nasehat yang efektif dan mengaplikasikan keteladanan yang baik kepada peserta didik. Sebagaimana bunyi ayatnya sebagai berikut :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Al-Aḥzāb (33): 21)*

Kemudian surat An-Nahl ayat 125:

¹¹ Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam*, terj. oleh Salman Harun, (Bandung: PT al Ma'arif, 1988), hal. 325-347

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (An-Nahl (16): 125).

Dari pembahasan di atas, penulis tertarik untuk menggali, membahas dan mengetahui lebih jauh mengenai ayat tersebut sebagai bahan penulisan dalam skripsi. Karena menurut hemat penulis kedua ayat tersebut sangat relevan untuk menjawab berbagai tantangan problematika dunia pendidikan saat ini terutama mengenai metode pendidikan terkait nasehat dan keteladanan. Meskipun telah ada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh saudari Nita Heriyanti dengan judul *Unsur-Unsur Pendidikan Islam dalam Surat Al-'Alaq Ayat 1-5 dan Implementasinya Terhadap Pembelajaran PAI*, akan tetapi penulis pada penelitian sebelumnya memfokuskan pada unsur-unsur pendidikan, berbeda dengan penelitian akan penulis lakukan, dalam skripsi ini penulis akan membahas lebih lengkap dan terperinci mengenai metode-metode pendidikan

Islam yang terkandung dalam surat An-Nahl ayat 125 dan surat Al-Aḥzāb ayat 21.

Dalam memahami makna suatu ayat Al-Qur'an tentunya tidak lepas dari kitab tafsir. Dalam hal ini penulis memilih menganalisa makna yang terkandung dalam surat An-Nahl ayat 125 dan surat Al-Aḥzāb ayat 21 menggunakan tafsir Al-Misbah. Pertimbangan penulis dalam memilih kitab tafsir tersebut adalah karena tafsir Al-Misbah merupakan karya M. Quraish Shihab yang merupakan mufassir kontemporer Indonesia. Apalagi Quraish Shihab menulis kitab tafsir ini menggunakan corak pendekatan Budaya Kemasyarakatan. Dimana dengan pendekatan tersebut ia menjelaskan petunjuk ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat. Jadi tafsir tersebut sangat cocok digunakan untuk mengkaji permasalahan pendidikan yang ada di Indonesia.

Atas pertimbangan di atas, penulis mengangkat masalah tersebut dan dituangkan dalam skripsi yang berjudul "Metode Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 125 Dan Surat Al-Aḥzāb Ayat 21 (Studi Tafsir Al-Misbah Karya M Quraish Shihab).

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa jenis-jenis metode pendidikan Islam yang terkandung di dalam al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 dan surat Al-Ahzāb ayat 21 dalam tafsir Al Misbah?
2. Bagaimana relevansi metode-metode pendidikan Islam yang terdapat di dalam al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 dan surat Al-Ahzāb ayat 21 dalam tafsir Al Misbah terhadap Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengetahui jenis-jenis metode pendidikan Islam yang terkandung dalam surat An-Nahl ayat 125 dan surat Al-Ahzāb ayat 21 dalam tafsir Al Misbah.
 - b. Mengetahui relevansi metode pendidikan Islam yang terdapat di dalam al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 dan surat Al-Ahzāb ayat 21 dalam tafsir Al Misbah terhadap Pendidikan Agama Islam.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Sedikit banyaknya penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmu dan khazanah ilmu pengetahuan bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.
 - b. Menambah khazanah pengetahuan penulis sebagai calon guru mengenai metode pendidikan Islam yang terdapat di dalam ayat-ayat al-Qur'an.

- c. Penelitian ini menjadi langkah awal dan dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya.

D. Kajian Pustaka

Setelah melakukan tinjauan pustaka, ada beberapa penelitian yang secara tidak langsung terkait dengan skripsi ini, diantaranya sebagai berikut :

Skripsi yang disusun oleh saudara Maulana Aenul Yaqin mahasiswa fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2012 yang berjudul *“Nilai-Nilai Pendidikan dalam Surat Al-Mudatsir Ayat 1-7 dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam”*. Penelitian tersebut berisi tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam surat Al-Mudatsir ayat 1-7 yang terdiri dari nilai Aqidah, Akhlak, Syariah serta relevansinya terhadap pendidikan agama Islam. Dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam surat al-Mudatsir ayat 1-7 yakni nilai aqidah yakni berimana kepada Allah Swt., Nilai akhlak yakni terdiri dari kasih sayang, tawadhu', menjaga kebersihan, qana'ah dan bersyukur, sikap sabar. Serta nilai Syari'ah yang terdiri dari shalat dan motivasi. Sedangkan relevansinya terhadap pendidikan agama Islam yakni seorang pendidik agama Islam harus mampu menanamkan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik dan yang

terpenting mengaktualisasikan nilai-nilai tersebut kedalam dirinya serta metodenya dalam mengajarkan pendidikan agama Islam.¹²

Skripsi yang disusun oleh Nita Heriyanti mahasiswa fakultas ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2007 yang berjudul *“Unsur-Unsur Pendidikan Islam dalam Surat Al-‘Alaq Ayat 1-5 dan Implementasinya Terhadap Pembelajaran PAI”*. Penelitian ini menjelaskan tentang surat al-Alaq ayat 1-5 yang didalamnya banyak terkandung unsur-unsur pendidikan seperti perintah untuk membaca. Karena lewat kemampuan membacalah sumber ilmu pengetahuan dapat terbuka lebar dan lewat membaca kemudian muncul berbagai macam disiplin ilmu. Perintah membaca tersebut diperintahkan secara berulang hal ini dapat dijadikan suatu metode dalam pendidikan bahwa dalam membaca harus selalu diulang-ulang agar pelajaran dapat dimengerti dan difahami. Metode ini lebih dikenal dengan metode “repetisi”.¹³

Dari kedua penelitian tersebut secara garis besar dapat ditarik sebuah kesamaan yakni penelitian-penelitian tersebut mengkaji Nilai-Nilai Pendidikan dalam Al-Qur’an dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama

¹² Maulana Aenul Yaqin, *Nilai-Nilai Pendidikan dalam Surat Al-Mudatsir Ayat 1-7 dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam*, Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012

¹³ Nita Heriyanti, *“Unsur-Unsur Pendidikan Islam dalam Surat Al-‘Alaq Ayat 1-5 dan Implementasinya Terhadap Pembelajaran PAI”*, Skripsi, fakultas ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2007

Islam yang mana dalam surat al-Mudatsir sendiri terdiri dari beberapa nilai-nilai pendidikan Islam yang mana nilai-nilai tersebut ditanamkan kepada peserta didik dan yang terpenting mengaktualisasikan nilai-nilai tersebut kedalam diri peserta didik tersebut sedangkan surat Al-Alaq sendiri mengajarkan perintah untuk membaca karena dari membacalah sumber ilmu pengetahuan dapat terbuka lebar dan kemudian muncul berbagai macam disiplin ilmu. Dan dalam membaca harus selalu diulang-ulang agar pelajaran dapat dimengerti dan difahami. Penelitian ini bisa dikatakan akan melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya tentang unsur-unsur pendidikan Islam dalam al-Qur'an dengan fokus kajian yang berbeda yang tentunya diharapkan akan mampu untuk menambah referensi keilmuan.

E. Landasan Teori

1. Pengertian Metode

Menurut Armai Arief:

Secara etimologis, istilah metode berasal dari bahasa Yunani “*metodos*”. Kata ini terdiri dari dua suku kata: yaitu “*metha*” yang berarti melalui atau melewati dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Arab metode disebut “*thariqat*”, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “metode” adalah : “Cara yang teratur dan terpicir baik-baik untuk mencapai maksud.”

Sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran.¹⁴

Di dalam strategi pembelajaran menurut Wina Sanjaya, “metode termasuk ke dalam komponen-komponen pendidikan yang juga mempunyai fungsi yang sangat menentukan dalam pencapaian dari suatu tujuan yang diharapkan dalam kegiatan pendidikan”.¹⁵ Selanjutnya pengertian metode menurut Jalaluddin dan Usman Said, “metode dapat diartikan sebagai cara untuk menyampaikan materi pelajaran kepada anak didik”.¹⁶

2. Pengertian Pendidikan Islam

Menurut Ramayulis, “Pendidikan berasal dari kata “didik” dengan awalan “pe” dan akhiran “kan”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara, dan sebagainya)”.¹⁷ Menurut Ngalim Purwanto, “istilah Pendidikan ini dalam bahasa Yunani yaitu *Paedagogic*. *Paedagogic* berasal dari kata *Paedos* (anak) dan *Agogic* (membimbing, memimpin). *Paedagoog* ialah “seseorang yang tugasnya membimbing anak dalam pertumbuhannya agar dapat berdiri sendiri.”¹⁸

¹⁴ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers 2002), hal. 40

¹⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana 2008), hal. 60.

¹⁶ Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 52

¹⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), hal.1

¹⁸ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal.3.

Menurut Soedijarto, “Pendidikan secara umum didefinisikan sebagai sebuah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kesatuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”.¹⁹

Menurut Muhaimin, istilah pendidikan dalam konteks pendidikan Islam memiliki dua pengertian. *Pertama*, merupakan aktifitas pendidikan yang diselenggarakan atau didirikan dengan hasrat dan niat untuk mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai Islam. *Kedua*, pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dikembangkan dari dan disemangati atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai Islam”.²⁰

Abuddin Nata mengutip Zakiyah Darajat mengatakan bahwa, "pendidikan Islam sebagai usaha membentuk manusia yang harus mempunyai landasan keimanan, dan dengan landasan itu semua kegiatan dan semua perumusan tujuan pendidikan Islam dihubungkan".²¹

Menurut Abdurrahman Annahlawi pendidikan dalam konteks Islam juga memiliki beberapa pengertian diantaranya *at-tarbiyah*, *at-at-ta'lim*, dan

¹⁹ Soedijarto, *Landasan dan Arah Pendidikan Nasional Kita*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara 2008), hal .17

²⁰ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2009), hal. 14

²¹ Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Hadits*,(Jakarta: UIN Jakarta Press 2005), hal. 57.

at-ta'dib. ketiga istilah tersebut dapat dijelaskan dengan makna sebagai berikut:

1. Istilah *at-tarbiyah*

Menurut Abdurrahman Annahlawi lafal *at-tarbiyah* berasal dari tiga kata yaitu: *Raba yarbu* yang berarti bertambah dan tumbuh, kemudian *Rabiya yarba*, berarti menjadi besar, kemudian *Rabba yarubbu*, yang berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntun, menjaga dan memelihara.²²

Al-raghib Al-Ishfani yang dikutip oleh Abuddin Nata mengatakan bahwa, “*at-tarbiyah* berarti menumbuhkan atau membina sesuatu tahap demi tahap hingga mencapai batas yang sempurna”.²³

2. Istilah *at-ta'lim*

Menurut Abudin Nata, “Lafal *at-ta'lim* berasal dari kata ‘*allama* yang mengandung kata mengajar. Abdul Fatah Jalal berpendapat bahwa, “istilah *at-ta'lim* berhubungan dengan pemberian bekal pengetahuan yang dalam Islam pengetahuan dinilai sesuatu yang memiliki kedudukan yang tinggi”.²⁴ Ia juga mengatakan, “Banyak kegiatan yang menggunakan kata *at-ta'lim*, di Indonesia misalnya banyak dijumpai kata *at-ta'lim* pada istilah majlis *at-ta'lim* yaitu

²² Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metoda Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Diponegoro 1989), hal. 30-32.

²³ Abudin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: UIN Jakarta Press 2005), hal. 90.

²⁴ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam 1*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu 1997), hal. 5-8.

tempat untuk melakukan pengajaran. Penggunaan kata *at-ta'lim* juga biasanya dijumpai pada saat membicarakan guru dan murid”.²⁵

3. Istilah *at-ta'dib*

Menurut Abudin Nata, kata *at-ta'dib* berasal dari kata *addaba*, kata ini tidak dijumpai dalam al-Qur'an akan tetapi terdapat di dalam hadits yang berbunyi “*addabani rabbi faahsana at-ta'dibii*”, artinya: Tuhanku telah mendidikku, dan telah membuat pendidikanku sebaik-baiknya.²⁶ maka *at-ta'dib* dapat juga diartikan pengenalan dan pengakuan secara berangsur-angsur ditanamkan ke dalam diri manusia (peserta didik) tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan.

Ketiga pengertian di atas, sebagaimana disebutkan oleh Abuddin Nata terdapat perbedaan antara satu dengan yang lainnya. Istilah *at-tarbiyah* memberikan kesan proses pembinaan, dan pengarahan bagi pembentukan kepribadian dan sikap mental, istilah *at-ta'lim* memberikan kesan proses pemberian bekal pengetahuan, dan istilah *at-ta'dib* memberikan kesan proses pembinaan terhadap sikap moral dan etika dalam kehidupan yang lebih mengacu pada peningkatan martabat manusia.²⁷

Dalam praktik sehari-hari mengajar dan mendidik sering diartikan sama padahal keduanya memiliki makna yang berbeda. Mengajar berarti

²⁵Abudin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: UIN Jakarta Press 2005), hal. 92

²⁶ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam 1*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu 1997), hal. 7

²⁷ *Ibid* hal. 8

memberikan pengetahuan kepada anak, agar mereka dapat mengetahui peristiwa peristiwa, hukum-hukum ataupun proses dari suatu ilmu pengetahuan.²⁸ Jadi yang dipentingkan dalam mengajar ialah dari segi ilmiahnya.

Berbeda dengan mengajar, mendidik artinya menanamkan tabiat yang baik agar anak-anak mempunyai sifat yang baik dan berpribadi utama. Dalam mendidik yang lebih dipentingkan adalah segi pembentukan pribadi anak,²⁹ jadi tidak semata-mata anak tahu secara kognitif, namun tidak mengamalkan pengetahuan itu. Pengajaran agama merupakan alat dalam pendidikan agama, sebab melaksanakan pendidikan agama di sekolah-sekolah pada umumnya pasti akan memakai pengajaran agama sebagai alat sedangkan tujuannya tetap yakni mendidik agama.

Ada beberapa unsur dalam Pendidikan Agama Islam, antara lain:

- a. Anak didik
- b. Pendidik
- c. Tujuan Pendidikan
- d. Alat-alat pendidikan
- e. Lingkungan³⁰

²⁸ Zuhairini,dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1977), hal.

²⁹ *Ibid.*, hal. 27.

³⁰ *Ibid.*, hal. 28.

Tujuan umum pendidikan agama Islam ialah membimbing anak agar mereka menjadi orang muslim sejati, beriman teguh, beramal soleh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat agama dan Negara. Menurut Athiyah Al-Abrosyi tujuan asasi pendidikan Islam ialah:

- a. Membantu pembentukan akhlak yang mulia karena akhlak adalah jiwa pendidikan Islam.
- b. Persiapan dunia akhirat
- c. Menumbuhkan ruh ilmiah
- d. Persiapan pelajar dari segi profesional teknis.
- e. Persiapan mencari rizki dan pemeliharaan kemanfaatan³¹

Dalam pendidikan Islam di sekolah, pendidik, dalam hal ini guru, menempati posisi penting dalam proses pendidikan. Pendidik hendaknya menjadi model dari karakter ideal seorang peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial, baik di sekolah atau di masyarakat dan menunjukkan kompetensinya sebagai guru memberi contoh dan dikagumi dengan demikian peserta didik akan mendapatkan gambaran tentang akhlak mulia.

3. Pengertian Metode Pendidikan Islam

Menurut Ahmad Tafsir, yang dimaksud dengan metode pendidikan ialah semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik.³² Adapun metode

³¹ Zuhairini, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal 164-166.

³² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2007), hal. 131.

pendidikan atau metode pembelajaran, dimaksudkan sebagai suatu cara atau strategi yang digunakan guru untuk melakukan proses pembelajaran di kelas, terutama dalam konteks *transfer of knowledge* atau *transfer of value*. Metode tersebut membantu guru untuk mengoptimalkan proses pembelajaran sehingga kompetensi yang direncanakan dapat tercapai dengan maksimal”.³³

Menurut Armai Arief, di dalam pendidikan Islam, metode pendidikan adalah cara yang dapat ditempuh dalam memudahkan pencapaian tujuan pendidikan Islam.³⁴

Abdurrahman Annahlawi mengatakan: Metode pendidikan Islam sangat efektif dalam membina kepribadian anak didik dan memotivasi mereka sehingga aplikasi metode ini memungkinkan puluhan ribu kaum mukminin dapat membuka hati manusia untuk menerima petunjuk Ilahi dan konsep-konsep peradaban Islam. Selain itu, metode pendidikan Islam akan mampu menempatkan manusia di atas luasnya permukaan bumi dan dalamnya masa yang tidak diberikan kepada penghuni bumi lainnya.³⁵

Selanjutnya, penulis mengutip pendapat Abuddin Nata secara ringkasnya, al-Qur`an sendiri secara eksplisit tidak menjelaskan arti dari metode pendidikan. Namun kata metode dalam bahasa Arab dibahasakan

³³ Zurinal Z dan Wahdi Sayuti, *Ilmu Pendidikan Pengantar dan Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006), hal. 122

³⁴ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers 2002), hal. 41

³⁵ Abdurrahman Annahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani, 1993), hal. 205

dengan kata *al-tariqah*, banyak dijumpai dalam al-Qur'an. Abuddin Nata mengutip Muhammad Abd al-Baqi, menurutnya di dalam al-Qur'an kata *al-tariqah* diulang sebanyak sembilan kali. Salah satunya kata ini terkadang dihubungkan dengan sifat dari jalan tersebut, seperti *al-tariqah al-mustaqimah*, yang diartikan jalan yang lurus.³⁶ Hal ini terdapat dalam al-Qur'an surat Al-Ahqaf ayat 30 yang artinya:

Mereka berkata: Hai kaum kami, Sesungguhnya kami Telah mendengarkan kitab (al-Quran) yang Telah diturunkan sesudah Musa yang membenarkan kitab-kitab yang sebelumnya lagi memimpin kepada kebenaran dan kepada jalan yang lurus".(Al-Ahqaf [46]:30).

Dari ayat di atas dapat dijelaskan bahwa metode atau jalan oleh al-Qur'an dilihat dari sudut objeknya, fungsinya, akibatnya, dan sebagainya. Ini dapat diartikan bahwa perhatian al-Qur'an terhadap metode demikian tinggi, dengan demikian al-Qur'an lebih menunjukkan isyarat-isyarat yang memungkinkan metode ini berkembang lebih lanjut.

Dengan berlandaskan pada beberapa definitif di atas dapat penulis menegaskan bahwa metode pendidikan merupakan sebuah mediator yang mengolah dan mengembangkan suatu gagasan sehingga menghasilkan suatu teori atau temuan untuk menyampaikan sebuah visi pendidikan kepada tujuannya.

³⁶ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Penerbit Gaya Media Pratama, 2005), hal. 144-145.

4. Macam-macam Metode Pendidikan Islam

Menurut Abdurrahman Annahlawi diantara metode pendidikan Islam yang dianggap paling penting dan paling menonjol adalah:

1. Metode dialog Qur'ani dan Nabawi.

Menurut Abdurrahman Annahlawi, “dialog dapat diartikan sebagai pembicaraan antara dua pihak atau lebih yang dilakukan melalui tanya jawab dan di dalamnya terdapat kesatuan topik atau tujuan pembicaraan”.³⁷

Abdurrahman Annahlawi juga menjelaskan, “dialog Qur'ani yaitu dialog yang disampaikan Allah melalui al-Qur'an, contoh salahsatunya yaitu Allah menyeru hamba-hamba yang beriman melalui seruan *ya ayyuhal-ladzina amanu*. Seorang mukmin yang membaca seruan tersebut, niscaya akan segera menjawab; ya Rabbi, aku memenuhi seruan-Mu. Selanjutnya ialah dialog deskriptif yaitu dialog yang disajikan dengan deskripsi atau gambaran orang-orang yang tengah berdialog. Pendeskripsian itu meliputi gambaran kondisi hidup dan psikologis orang-orang yang berdialog sehingga dapat memahami kebaikan dan keburukannya.

Yang terakhir yaitu dialog Nabawi. Selanjutnya mengenai dialog Nabawi ini Abdurrahman Annahlawi menjelaskan: Pada dasarnya,

³⁷ Abdurrahman Annahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*. terj. oleh Shihabuddin, (Jakarta: Gema Insani, 1993), hal. 205

Rasulullah Saw., telah menjadikan jenis dan bentuk dialog Qur'ani sebagai pedoman dalam mempraktikkan metode pendidikan dan pengajaran beliau. Hal itu tidaklah mengherankan karena bagaimanapun, akhlak beliau adalah al-Qur'an. Metode pendidikan dan pengajaran beliau merupakan aplikasi yang dinamis dan manusiawi dari ayat-ayat Allah.³⁸

2. Mendidik melalui kisah-kisah Qur'ani dan Nabawi.

Menurut Abdurahman An-Nahlawi dalam pendidikan Islam dampak edukatif kisah sangat sulit digantikan oleh bentuk-bentuk bahasa lainnya. Pada dasarnya, kisah-kisah al-Qur'an dan Nabawi membiaskan dampak psikologis dan edukatif yang baik, konstan, dan cenderung mendalam sampai kapan pun. Pendidikan melalui kisah-kisah tersebut dapat menggiring anak didik pada kehangatan perasaan, kehidupan, dan kedinamisan jiwa yang mendorong manusia untuk mengubah perilaku dan memperbaharui tekadnya selaras dengan tuntutan, pengarahan, penyimpulan, dan pelajaran yang dapat diambil dari kisah tersebut.³⁹

3. Mendidik melalui perumpamaan Qur'ani dan Nabawi.

Amtsal al-Qur'an adalah membuat perumpamaan-perumpamaan mengenai keadaan sesuatu dengan sesuatu yang lainya baik dengan menggunakan kalimat metaforis (*isti'arah*), dengan cara

³⁸ *Ibid*, hal. 231

³⁹ *Ibid*, hal. 238

anthrofomorphism (*tasybih*) atau dengan cara lainya. Dengan demikian, jika diperhatikan secara seksama, bahwasannya perumpamaan-perumpamaan di dalam al-Qur'an menggunakan bentuk yang beragam, yang kira-kira denganya dapat diperoleh pelajaran dan nasihat serta dapat ditangkap dan difahami oleh akal sehat. Baik yang berkaitan dengan masalah metafisika, seperti gambaran keindahan syurga, sikap orang-orang kafir dalam menghadapi petunjuk dan lain-lain.

4. Mendidik melalui keteladanan

Menurut Abdurrahman Annahlawi: Kurikulum pendidikan yang sempurna telah dibuat dengan rancangan yang jelas bagi perkembangan manusia melalui sistematisasi bakat, psikologis, emosi, mental, dan potensi manusia. Namun tidak dapat dipungkiri jika timbul masalah bahwa kurikulum seperti itu masih tetap memerlukan pola pendidikan yang dia perlihatkan kepada anak didiknya sambil tetap berpegang pada landasan, metode, dan tujuan kurikulum pendidikan. Untuk kebutuhan itu Allah mengutus Nabi Muhammad sebagai hamba dan Rasul-Nya menjadi teladan bagi manusia dalam mewujudkan tujuan pendidikan Islam, melalui firman-Nya⁴⁰: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu* (T.Q.S. Al-Aḥzāb [33]:21)

5. Mendidik melalui aplikasi dan pengalaman.

⁴⁰ *Ibid*, hal. 260

Mendidik melalui aplikasi langsung atau pengalaman merupakan salah satu upaya dalam mengembangkan potensi peserta didik agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal sehingga pembelajaran akan berjalan dengan kondusif. Pengalaman secara harfiah berasal dari kata “alam” yang mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti: barang apa yang telah dirasai, diketahui, dan dikerjakan. Dengan demikian, pengalaman merupakan sesuatu yang pernah dialami, dilakukan, dilihat, didengar, dan dirasakan. Dalam konteks pembelajaran, model pengalaman langsung mengajak anak didik untuk mengalami dan mempraktekkan sesuai dengan materi yang hendak diajarkan. Karena pepatah mengatakan bahwa “Pengalaman adalah guru yang paling baik.”

6. Mendidik melalui *ibrah* dan *Mauizhah*.

Menurut Abdurrahman Annahlawi: *Ibrah* berasal dari kata ‘*abara ar-ru’ya*’ yang berarti ‘menafsirkan mimpi dan memberitahukan implikasinya bagi kehidupan si pemimpi’, atau ‘keadaan setelah kematiannya’ dan ‘*Abara al-wadi*’ berarti ‘melintasi lembah dari ujung satu ke ujung lain yang berlawanan’. *Ibrah* yang terdapat dalam al-Qur’an mengandung dampak edukatif yang sangat besar, yaitu mengantarkan penyimak pada kepuasan berpikir mengenai persoalan akidah. Kepuasan edukatif tersebut dapat menggerakkan kalbu, mengembangkan perasaan ketuhanan; serta menanamkan, mengkokohkan, dan mengembangkan

akidah tauhid, ketundukkan kepada syari'at Allah, atau ketundukkan pada berbagai perintah-Nya.

Selanjutnya yakni *mau'izhah*. Abdurrahman Annahlawi mengatakan, “di dalam kamus Al-Muhith terdapat kata “*wa'azhahu, ya'izh-hu, wa'zhan, wa'izhah, wa mau'izhah* yang berarti mengingatkannya terhadap sesuatu yang dapat meluluhkan hatinya dan sesuatu itu dapat berupa pahala maupun siksa, sehingga dia menjadi ingat”.

Abdurrahman Annahlawi mengutip Rasyid Ridha mengatakan bahwa, “*al-wa'zhu* berarti nasihat dan peringatan dengan kebaikan dan dapat melembutkan hati serta mendorong untuk beramal. Yakni nasihat melalui penyampaian had (batasan-batasan yang ditentukan Allah) yang disertai dengan hikmah, *targhib* dan *tarhib*”.⁴¹

7. Mendidik melalui *targhib* dan *tarhib*.

Targhib adalah janji yang disertai bujukan untuk menunda kemaslahatan, kelezatan, dan nikmat. Sedangkan *tarhib* adalah ancaman melalui hukuman disebabkan oleh terlaksananya sebuah kesalahan. Menurut Abdurrahman Annahlawi, “*targhib* dan *tarhib* dalam pendidikan Islam lebih memiliki makna dari apa yang diistilahkan dalam pendidikan barat dengan “imbalan dan hukuman”. Kelebihan itu bersumber dari

⁴¹ *Ibid*, hal. 289

karakteristik ketuhanan yang tidak membunuh fitrah manusia dan yang menjadi identitas pendidikan Islam”.⁴²

Menurut Abdul Mujib, agar tujuan pengajaran tercapai sesuai dengan yang telah dirumuskan oleh pendidik, maka perlu mengetahui, mempelajari beberapa metode mengajar, serta dipraktekkan pada saat mengajar. Beberapa jenis metode mengajar yaitu⁴³:

1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu dan tempat tertentu. Dengan kata lain metode ini adalah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Metode ini disebut juga dengan metode kuliah atau metode pidato.

2. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara mengajar dengan cara memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya. Tujuan metode ini adalah:

- a. Memotivasi atau memberi stimulasi kepada siswa agar berfikir kritis, mengeluarkan pendapatnya, serta menyumbangkan pikiran-pikirannya.

⁴² *Ibid*, hal. 297

⁴³ Abdul Mujib. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Press, 2008) hal. 115.

- b. Mengambil suatu jawaban aktual atau satu rangkaian jawaban yang didasarkan atas pertimbangan yang saksama.

3. Metode Demonstrasi

Metode ini adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan sesuatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang sedang disajikan. Tujuan metode ini adalah memperjelas pengertian konsep atau suatu teori.

4. Metode Penugasan

Suatu cara mengajar dengan cara memberikan sejumlah tugas yang diberikan guru kepada murid dan adanya pertanggung jawaban terhadap hasilnya. Tugas tersebut dapat berupa :

- a. Mempelajari bagian dari suatu teks buku.
- b. Melaksanakan sesuatu yang tujuannya untuk melatih kecakapannya.
- c. Melaksanakan eksperimen
- d. Mengatasi suatu permasalahan tertentu
- e. Melaksanakan suatu proyek

5. Metode Sosiodrama

Suatu cara mengajar dengan cara pementasan semacam drama atau sandiwara yang diperankan oleh sejumlah siswa dan dengan menggunakan naskah yang telah disiapkan terlebih dahulu.

6. Metode Latihan (drill)

Suatu cara mengajar yang digunakan dengan cara memberikan latihan yang diberikan guru kepada murid agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi atau dikuasai oleh anak.

7. Metode Kerja Kelompok

Kerja kelompok itu ada dua macam:

a. Kerja kelompok jangka pendek

Kelompok ini dapat dilaksanakan dalam kelas dalam waktu yang singkat kurang lebih 20 menit.

b. Kerja kelompok jangka menengah

Dilaksanakan dalam beberapa hari karena adanya tugas yang cukup memakan waktu yang agak panjang.

8. Metode Proyek

Metode mengajar dengan cara memberikan bermacam-macam permasalahan dan anak didik bersama-sama menghadapi masalah tersebut dan memecahkannya secara bersama-sama dengan mengikuti langkah-langkah secara ilmiah, logis, dan sistematis. Metode ini disebut juga dengan metode pengajaran unit. Tujuan metode ini adalah untuk melatih anak didik agar berfikir ilmiah, logis, dan sistematis.

9. Metode Karyawisata

Metode ini adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau objek yang bersejarah atau memiliki nilai pengetahuan untuk mempelajari dan meneliti sesuatu.

10. Metode Tanya jawab

Metode Tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk sejumlah pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi ada pula dari siswa kepada guru.

11. Metode Eksperimen

Suatu metode yang dilakukan dalam suatu pelajaran tertentu terutama yang bersifat objektif, seperti ilmu pengetahuan alam, baik dilakukan di dalam/di luar kelas maupun dalam suatu laboratorium tertentu.

12. Metode Kisah Atau Cerita

Merupakan suatu cara mengajar dengan cara meredaksikan kisah untuk menyampaikan pesan-pesan yang terkandung di dalamnya.

13. Metode Tutorial

Metode ini adalah cara mengajar dengan memberikan bantuan tutor. Setelah siswa diberikan bahan ajar, kemudian siswa diminta untuk mempelajari bahan ajar tersebut.

14. Metode Perumpamaan

Suatu metode yang digunakan untuk mengungkapkan suatu sifat dan hakikat dari realitas sesuatu atau dengan cara menggambarkan sesuatu dengan sesuatu yang lain yang serupa.

15. Metode Suri Tauladan

Metode mengajar dengan cara memberikan contoh dalam ucapan, perbuatan, atau tingkah laku yang baik dengan harapan menumbuhkan hasrat bagi anak didik untuk meniru atau mengikutinya.

16. Metode Peringatan dan Pemberian Motivasi

Metode mendidik dengan cara memberikan peringatan kepada anak tentang sesuatu dan memberikan motivasi agar memiliki semangat dan keinginan untuk belajar dan mempelajari sesuatu.

17. Metode Praktek

Metode mendidik dengan memberikan materi pendidikan baik menggunakan alat atau benda dengan harapan anak didik mendapatkan kejelasan dan kemudahan dalam mempraktekkan materi yang dimaksud.

18. Metode Pemberian Ampunan dan Bimbingan

Metode mengajar dengan cara memberikan kesempatan kepada anak didik untuk memperbaiki tingkah lakunya dan mengembangkan dirinya.

19. Metode Tulisan

Metode mendidik dengan cara penyajian huruf atau symbol apapun yang bertujuan untuk mengetahui segala sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui.

F. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian adalah sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴⁴ Sedangkan metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.⁴⁵

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini ditinjau dari pengumpulan datanya merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang menghimpun data penelitian dari khazanah literatur dan menjadikan “dunia teks” sebagai obyek utama analisisnya.⁴⁶ Literatur yang diteliti tidak hanya terbatas pada buku-buku, tetapi juga berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah-majalah, koran-koran dan lain-lain sebagai sumber

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 3

⁴⁵ Ibid., hal. 6

⁴⁶ Suwadi, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta; Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2012). hal 20.

datanya.⁴⁷ Literatur yang digunakan oleh penulis yakni menggunakan buku-buku, dan bahan-bahan dokumentasi lain, seperti: majalah, jurnal, dan surat kabar atau mengakses situs-situs internet yang berkaitan dengan Al-Qur'an surat an-Nahl ayat 125 dan surat al-Ahzāb ayat 21 dan.

2. Pendekatan Penelitian

Untuk mendapatkan kajian yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka dalam melacak data, menjelaskan dan menyimpulkan obyek pembahasan dalam skripsi ini, penulis menggunakan pendekatan filosofis.

Pendekatan filosofis dimaksudkan untuk menelaah dan memaknai secara mendalam tentang metode pendidikan dalam QS. An-Nahl Ayat 125 dan QS. Al-Ahzāb Ayat 21 yang terdapat dalam tafsir al-Misbah.

Jika ditinjau dari kecenderungannya, para mufasir dalam penafsirannya dapat mengambil bentuk *Ma'tsur* (riwayat) atau *Ra'yi* (pemikiran).⁴⁸ Sedangkan dalam pembahasan skripsi ini, penulis cenderung pada penafsiran dalam bentuk *ra'yi* (pemikiran), seperti yang disampaikan oleh M.Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbahnya.

⁴⁷ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1993), hal 30.

⁴⁸ Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 31

Kemudian untuk mengetahui metode-metode pendidikan Islam dalam surat ini, maka penulis menggunakan konsep-konsep atau teori-teori ilmu pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini bersifat verifikatif, yakni pengujian terhadap teori pendidikan. Sejauh mana teori-teori tersebut sesuai atau tidak dengan pemahaman yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut.

Jadi di samping menelaah atau menafsirkan ayat-ayat, penulis juga menelaah teori-teori dan konsep-konsep ilmu pendidikan Islam. Dengan demikian, pembahasan ini mengemukakan pendapat para mufassir dan ahli pendidikan, lalu melakukan analisis yang memadai untuk mendapatkan kesimpulan yang berkenaan dengan metode-metode pendidikan Islam yang terdapat dalam surat An-Nahl ayat 125 dan Q.S Al-Aḥzāb ayat 21 dalam tafsir Al Misbah.

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah dari berbagai sumber yang relevan dengan pembahasan skripsi. Adapun sumber data terdiri dari dua macam, yaitu:

- a. Data Primer, merupakan sumber utama dari penelitian ini, yaitu Al-Qur'an surat an-Nahl ayat 125 dan al-Aḥzāb ayat 21 dan juga kitab tafsir Al Misbah karya M Quraish Shihab.

- b. Data sekunder, yaitu berbagai literatur yang relevan dengan objek penelitian, baik berupa transkrip, buku, artikel di surat kabar, majalah, tabloid, website, multiply, dan blog di internet.

4. Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan dokumentasi, yaitu dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, dan lain sebagainya.⁴⁹ Tujuannya untuk mendapatkan informasi tentang materi yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan atau pengumpulan informasi dari semua sumber tertulis yang sekiranya dapat memberikan informasi yang diperlukan.⁵⁰

5. Metode analisis data

Data yang terkumpul dalam penelitian selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik *content analisis*⁵¹, yaitu analisis tekstual dalam studi pustaka melalui interpretasi terhadap isi pesan suatu komunikasi sebagaimana terungkap dalam literatur-literatur yang memiliki relevansi dengan tema penelitian ini yang berorientasi pada upaya mendeskripsikan sebuah konsep atau memformulasikan suatu ide

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hal. 206

⁵⁰ Oemar Hamalik, *Evaluasi Kurikulum II*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1993), hal. 132

⁵¹ Lexy J. Moeleang, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rosda Karya, 1991), hal. 163.

pemikiran melalui langkah-langkah penafsiran terhadap teks tafsir Al Misbah Q.S. *An-Nahl* ayat 125 dan Q.S. *Al-Ahzāb* ayat 21.

Selain analisis isi, peneliti juga menggunakan teknik analisis semiotik, karena obyek kajian berupa teks, maka nantinya juga akan dikaji bahasa dari teks yang digunakan tersebut. Semiotik merupakan kajian tanda yang ada dalam kehidupan, artinya segala sesuatu yang ada dalam kehidupan dapat dilihat sebagai tanda, yakni sesuatu yang harus diberi makna⁵². Disini teks tafsir al-Misbah pun menjadi bagian dari tanda yang harus dimaknai. Dalam penerapan teknik analisis semiotik ini peneliti memperhatikan bahasa yang digunakan oleh Quraish Shihab dalam tafsirnya. Ketika ada suatu kata atau bahasa yang diulang-ulang atau sebuah penekanan pada bahasa yang digunakan maka itu artinya ada sebuah pesan yang ingin disampaikan olehnya.

Adapun langkah-langkahnya analisisnya sebagai berikut:

- a. Memilih data dengan pembacaan dan pengamatan secara cermat terhadap teks tafsir Al-Misbah Q.S. *An-Nahl* ayat 125 dan Q.S. *Al-Ahzāb* ayat 21 yang di dalamnya terkandung metode pendidikan Islam.
- b. Mengkategorikan ciri-ciri atau komponen pesan yang mengandung metode pendidikan Islam yang ada didalam teks tafsir Al-Misbah Q.S. *An-Nahl* ayat 125 dan Q.S. *Al-Ahzāb* ayat 21.

⁵² Benny H Hoed, *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*, (Jakarta: Komunitas Bambu, 2011), hal. 3.

- c. Menganalisis data keseluruhan sehingga mendapatkan pesan yang sesuai dengan metode pendidikan Islam serta relevansinya dalam Pendidikan Agama Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pada pembahasan skripsi ini dibagi kedalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman Surat Pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari pendahuluan sampai penutup yang tertuang dalam bab-bab sebagai satu-kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan yang bersangkutan, Bab I skripsi ini, yaitu pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan yang berfungsi sebagai pedoman dalam menentukan arah penulisan dan pembahasan pada bab-bab berikutnya.

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah penelitian agar penelitian dapat tersusun secara sistematis dan konsisten. Skripsi ini

terdiri dari empat bab. Masing-masing bab terdiri dari sub-sub pembahasan.

Adapun sistematika pembahasannya diuraikan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Merupakan pendahuluan yang berisi tentang gambaran umum skripsi yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan skripsi.

Bab II: Biografi Penulis dan Gambaran Tafsir Al-Misbah

Merupakan rangkaian dari biografi penulis tafsir Al-Misbah yang terdiri dari pendidikan Quraish Shihab, pemikiran Quraish Shihab, dan karya-karya Quraish Shihab. Kemudian gambaran mengenai tafsir Al-Misbah, latar belakang penulisan tafsir Al-Misbah, metode dan corak penafsiran tafsir Al-Misbah kemudian sistematika penulisan tafsir Al-Misbah

Bab III: Tinjauan Umum Q.S An-Nahl ayat 125 dan Al-Aḥzāb ayat 21 dengan metode tafsir Al Misbah dan juga Metode-Metode Pendidikan Islam yang Terkandung di dalamnya.

Memuat tentang deskripsi serta penjelasan dari Q.S An-Nahl ayat 125 dan Al-Aḥzāb ayat 21 yang terdiri dari penafsiran isi dan kandungan ayat tersebut dalam tafsir Al Misbah karya M Quraish Shihab. Kemudian dilanjutkan metode-metode pendidikan Islam yang tersirat dalam ayat

tersebut dalam tafsir Al Misbah, serta relevansinya terhadap pendidikan Islam.

Bab IV: Berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis dan berisi saran-saran.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan sumber-sumber yang telah penulis kumpulkan dan analisis tentang metode pendidikan islam dalam al-Qur'an surat an-Nahl ayat 125 dan surat al-Ahzāb ayat 21 studi tafsir al Misbah, maka ada beberapa hal yang dapat disimpulkan, antara lain:

1. Jenis-jenis metode pendidikan agama islam dalam al-Qur'an surat an-Nahl ayat 125 dan juga surat al-Ahzāb ayat 21 dalam tafsir al Misbah. Yang pertama yaitu jenis-jenis metode pendidikan dalam surat an-Nahl ayat 125. Pertama adalah metode ceramah, sebagaimana kata pertama dalam ayat tersebut *serulah* maka dari situ dapat diambil sebuah metode yaitu ceramah. Kedua metode *al Hikmah*, yakni berdialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian setiap orang. Ketiga metode *al Mau'idhzah* artinya memberikan nasihat yang baik. Keempat ialah metode *al Mujadalah* artinya berdiskusi dengan baik tanpa mencela argument atau pendapat dari orang lain. Selanjutnya jenis-jenis metode pendidikan dalam Q.S. al-Ahzāb ayat 21. Pertama metode keteladanan, yakni metode mengajar dengan cara memberikan contoh dalam ucapan, perbuatan, atau tingkah laku yang baik agar anak didik meniru atau mengikutinya. Kedua metode mendidik melalui kisah-kisah Qur'ani dan

nabawi, yaitu merupakan suatu cara mengajar dengan cara meredaksikan kisah-kisah yang mendidik untuk menyampaikan pesan-pesan yang terkandung di dalam al-Qur'an dan al Hadits. Ketiga metode *targhib* dan *tarhib*, adalah metode yang mengajarkan siswa dengan memberikan kabar gembira berupa balasan-balasan kebaikan di akhirat dan juga balasan-balasan buruk apabila melakukan perbuatan tercela.

2. Relevansi metode pendidikan tersebut terhadap pendidikan agama Islam ialah yang pertama kesesuaiannya terhadap kurikulum yaitu metode-metode pendidikan dalam surat an-Nahl ayat 125 dan al-Aḥzāb ayat 21 berdasarkan tafsir al Misbah sudah relevan dalam menunjang kurikulum pendidikan. Metode-metode tersebut sangat relevan dalam pembentukan kepribadian peserta didik sehingga dapat memupuk keimanan dan keislaman peserta didik. Dimana hal tersebut yang termasuk menjadi dasar dalam pembuatan kurikulum. Selanjutnya yaitu relevansinya dengan metode pendidikan agama Islam. Metode-metode pendidikan dalam ayat tersebut sudah relevan dengan metode pendidikan islam saat ini. Dimana metode-metode tersebut sudah menjadi bagian dari kurikulum yang sudah ada. Namun dari segi penerapannya Quraish Shihab memberikan masukan-masukan agar penerapan metode-metode tersebut berjalan efektif dan baik. Sebagaimana dalam menerapkan suri tauladan kepada peserta didik hendaknya disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik karena peserta didik memiliki karakteristik yang

berbeda-beda. Guru hendaknya berakhlak seperti Rasulullah Saw. karena bagaimanapun murid akan meniru akhlak dan perilaku gurunya. Nasehat tidak bisa dilepaskan dari keteladanan karena nasehat tanpa teladan maka nasehatnya tidak akan efektif dan mengena di hati peserta didik.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, kiranya penulis akan memberikan sedikit saran yang dapat menjadi bahan masukan bagi pelaksanaan pendidikan Islam serta perkembangan metode pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan kita. Beberapa saran yang dapat penulis sampaikan antara lain

1. Penerapan metode dalam proses pendidikan harus disesuaikan dengan kondisi yang terjadi dalam proses pendidikan tersebut. Terutama menyesuaikan dengan kemampuan pendidik dalam menggunakan metode dan keadaan peserta didik. Karena setiap peserta didik mempunyai karakteristik yang berbeda-beda.
2. Hendaknya seorang pendidik memiliki akhlak dan kepribadian yang baik agar menjadi tauladan bagi peserta didik. Kemudian dalam mendidik hendaknya menggunakan perkataan-perkataan yang bijak dan nasehat-nasehat yang baik dimana dalam hal ini termasuk metode pendidikan dalam Al-Qur'an.

C. Kata Penutup

Ucap syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, atas rahmat, hidayah dan inayah-Nya. Hanya dengan pertolongan, serta kekuatan yang diberikan oleh-Nya lah akhirnya penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini sebagai bentuk pengabdian, rasa syukur, serta keprihatinan penulis terhadap keadaan moral kaum muda zaman sekarang, karena banyak yang perilakunya tidak meneladani perilaku nabi Muhammad SAW. Dalam penulisan skripsi ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin, akan tetapi penulis menyadari kelemahan manusia, oleh karena itu masih banyak terdapat kekurangan serta kesalahan disana sini, baik dari segi redaksi maupun isi. semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat serta mendapatkan ridha Allah SWT. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd al-Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhuiy: Suatu Pengantar. (terj.) Suryan A. Jamrah*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1994
- Abdul Fatah Jalal, *Azas-azas pendidikan Islam*, Bandung: CV. Diponegoro, 1998
- Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Kencana Press, 2008
- Abdurrahman An-nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat. terj. Shihabuddin*, Jakarta: Gema Insani, 1993
- _____, *Prinsip-prinsip dan Metoda Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Diponegoro 1989
- Abuddin Nata *Pendidikan dalam Perspektif Hadits*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005
- _____, *Filsafat Pendidikan Islam 1*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu 1997
- _____, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2010
- _____, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005
- _____, *Tokoh-tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007
- _____, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008
- Alwi Shihab, *Islam Inklusif: Menuju Terbuka dalam Beragama*, Bandung: Mizan, 1999
- Anshari. *Pendidikan Berorientasi Akhlak Mulia* Jakarta: UIN Jakarta Press, 2012
- Anwar Hamdani, *Telaah kritis terhadap Tafsir al-Misbah Karya M. Quraish Shihab,*” dalam *Jurnal Mimbar Agama & Budaya*, Jakarta: Jurnal Mimbar, 2002
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers 2002
- _____, *Reformulasi Pendidikan Islam*, Jakarta: CRSD Press , 2005

- Baidan Nasrudin, *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*, Yogyakarta: Glagah, 2010
- Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Amzah 2010
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV. Diponegoro, 2009
- Faudah M. Basuni, *Tafsir-tafsir al-Qur'an: Perkenalan dengan Metodologi Tafsir*, Bandung: Penerbit pustaka, 1987
- Gusmian Islah, *Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika Hingga Ideologi*, Jakarta: Taraju, 2003
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1993
- Hamid, dkk, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2013
- Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996,
- Jalaludin, *Pendidikan Islam : Pendekatan System dan Proses*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016
- M. Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005
- M. Quraish Shihab, *Membumikan Alquran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Jakarta: Mizan, 1994
- _____, *Tafsir al-Misbah, Pesan Kesan dan Keserasian Al-Quran*, Jakarta: Lentera Hati, 2000
- _____, *Tafsir al-Quran al-Karim; Tafsir atas Surat-surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1997
- _____, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik Atas Berbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan Pustaka, 2007
- _____, www.Id.M.Wikipedia.org/wiki/Muhammad_Quraish_Shibab
- Maulana Aenul Yaqin, *Nilai-Nilai Pendidikan dalam Surat Al-Mudatsir Ayat 1-7 dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam*”, Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan , UIN Sunan Kalijaga, 2012

- M. Andi Yusri, *Siswa SD Dihukum Oknum Guru untuk Menjilati WC Sekolah*, www.daerah.sindonews.com/read/1290105/191/siswa-sd-dihukum-oknum-guru-untuk-menjilati-wc-sekolah-1521145837
- Moh. Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkasa, 1987
- Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002
- Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2009
- Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam*, terj. oleh Salman Harun, Bandung: PT al Ma'arif, 1988
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT, Remaja Rosdakarya, 2013
- Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007
- Nita Heriyanti, *"Unsur-Unsur Pendidikan Islam dalam Surat Al-'Alaq Ayat 1-5 dan Implementasinya Terhadap Pembelajaran PAI"*, Skripsi, Yogyakarta: fakultas ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2007
- Oemar Hamalik, *Evaluasi Kurikulum II*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 1993
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2004
- Saladin Ayyubi, *Viral, Guru di Purwokerto Tampar Siswa di Kelas*, www.daerah.sindonews.com/read/1299228/22/viral-guru-di-purwokerto-tampar-siswa-di-kelas-1524134874
- Soedijarto, *Landasan dan Arah Pendidikan Nasional Kita*, Jakarta: PT Kompas Media Nusantara 2008
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010

- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 1991
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research-jilid I*, Yogyakarta : Andi Offset, 2000
- Suwadi, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta; Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2012
- Syahidin, *Pendidikan Qur'ani Teori dan Aplikasi*, Jakarta: CV. Misaka Ghaliza, 1999
- Tafsir al misbah www.wordpress.com/biografi-m-quraish-shihab
- Tafsir al Misbah, www.jhonisamual.blogspot.com/2013/06/analisis-terhadap-tafsir-al-mishbah.
- W. Best, John, *Metodologi penelitian Pendidikan*, Surabaya : Usaha Nasional, 1982
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana 2008
- Zuhairini, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1977
- Zurinal Z dan Wahdi Sayuti, *Ilmu Pendidikan Pengantar dan Dasar-dasar Pendidikan*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006